

RINGKASAN DISERTASI

KUALITAS AUDIT INTERN PADA INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (PERSEPSI TIM AUDITOR DAN AUDITEE)



Oleh:

Kartika Djati

NIM. T431002003

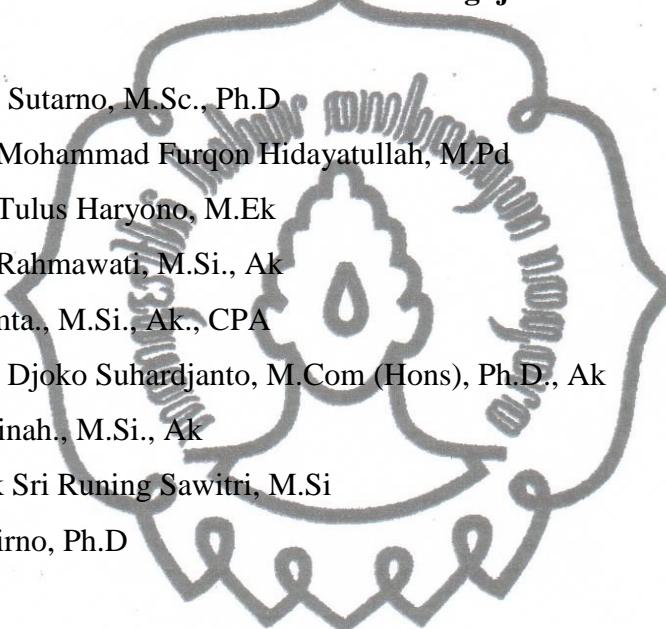
Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.
Dr. Payamta, M.Si., Ak., CPA

Promotor
Co. Promotor

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Commit to Win
2016**

Disertasi ini dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji pada Ujian Terbuka
Promosi Doktor Universitas Sebelas Maret guna memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Doktor Ilmu Ekonomi dan Bisnis di bidang akuntansi

Dewan Pengaji:

- 
- | | |
|----------------------------------------------------------|------------|
| 1. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D | Ketua |
| 2. Prof. Dr. Mohammad Furqon Hidayatullah, M.Pd | Sekertaris |
| 3. Prof. Dr. Tulus Haryono, M.Ek | Anggota |
| 4. Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak | Anggota |
| 5. Dr. Payamta., M.Si., Ak., CPA | Anggota |
| 6. Prof. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com (Hons), Ph.D., Ak | Anggota |
| 7. Dr. Djuminah., M.Si., Ak | Anggota |
| 8. Dr. Hunik Sri Runing Sawitri, M.Si | Anggota |
| 9. Prof. Sukirno, Ph.D | Anggota |

KATA PENGANTAR

Sebuah proses yang panjang dan diakhiri dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas semua limpahan rahmat yang telah diberikan sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Besar harapan penulis agar sekiranya Disertasi ini dapat memberikan inspirasi bagi berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung segala proses Disertasi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (PDIE FEB UNS).
2. Prof. Drs. Sutarno, M. Sc., Ph. D, sebagai Wakil Rektor Universitas Sebelas Maret.
3. Prof. Dr. Mohammad Furqon Hidayatullah, M.Pd., sebagai Direktur Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
4. Dr. Hunik Sri Runing Sawitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (PDIE FEB UNS).
5. Prof. Dr. Tulus Haryono, M.Ek., selaku Ketua Program Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (PDIE FEB UNS) yang dengan segala upaya memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan Disertasi tepat pada waktunya.
6. Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak dan Dr. Payamta, M.Si., Ak., CPA, selaku Promotor dan Ko-Promotor yang sejak awal proses mendampingi penulis dengan segala kerjasama dan komunikasi sehingga Disertasi ini dapat terselesaikan.
7. Prof. Djoko Suhardjanto, M.Com (Hons) Ph.D. Ak, dan Dr. Djuminah, M.Si., Ak selaku tim penguji atas segala penilaian, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dalam dinamika proses penyempurnaan Disertasi ini.
8. Prof. Niki Lukviarman, S.E., MBA, DBA., Ak dan Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Si., Ak, , yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam dinamika penyusunan Disertasi ini.
9. Segenap dosen pengasuh dan staf administrasi PDIE FEB UNS, yang telah banyak membantu dan menginspirasikan berbagai hal dalam mendukung proses Disertasi ini.
10. Segenap Pimpinan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang telah memberikan izin belajar dan izin melakukan penelitian serta membantu dalam penyajian data dan informasi terkait penelitian dalam Disertasi ini.
11. Istri tercinta, Dr. Hj. Lia Uzliawati dan anak-anakku, M. Ricky Iqbal Maulana dan Annisa Utami yang selalu dan senantiasa selalu memotivasi, mendampingi dan mendoakan penulis dalam proses pencapaian Disertasi ini.
12. Ibundaku Sunarti Binti Chaelani dan Bapak Ibu Mertuaku, Bapak H. Udjer Rasyidi dan Ibunda Hj. Rr. Sri Djumiati, yang selalu tiada henti mendoakan dalam menyelesaikan Disertasi ini.

Commit to user

13. Semua rekan-rekan Fokus Grup di ATW, atas segala *support* serta dukungan dan kebersamaanya yang luar biasa kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat terselesaikan.
14. Semua rekan-rekan seperjuangan di PDIE FEB UNS, khususnya angkatan III atas segala kebersamaanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendorong penulis dalam proses menyelesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari Disertasi ini masih sangat jauh dari sempurna karena berbagai keterbatasan dalam mengalokasikan segala upaya yang dimiliki. Penulis berharap Disertasi ini dapat menginspirasi semua pihak khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga berharap bahwa proses pembelajaran tidak hanya berhenti sampai pada Disertasi ini, akan tetapi dalam setiap proses kehidupan.



Surakarta, Oktober 2016

Kartika Djati

commit to user

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	1
Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	5
Abstrak.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	10
1.1. Latar Belakang Masalah.....	10
1.2. Orisinalitas Penelitian.....	12
1.3. Perumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Kontribusi Penelitian.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA MODEL PENELITIAN	
2.1. Telaah Pustaka.....	15
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	15
2.1.2. Peran Auditor Intern	16
2.1.3. Kualitas Audit Intern.....	17
2.1.4.. Proses Audit.....	18
2.1.4.1. Perencanaan Audit.....	18
2.1.4.2. Pelaksanaan Audit.....	19
2.1.4.3. Pelaporan Hasil Audit.....	19
2.1.4.4. Tindak Lanjut Hasil Audit.....	20
2.1.5. Kualitas Tim Auditor.....	20
2.1.5.1. Kompetensi Tim Auditor.....	20
2.1.5.2. Independensi Tim Auditor.....	21
2.1.6. Penelitian Terdahulu.....	21
2.2. Pengembangan Hipotesis.....	22
2.2.1. Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern	23
2.2.2. Pengaruh Pelaksanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern	23
2.2.3. Pengaruh Pelaporan Audit terhadap Kualitas Audit Intern....	23
2.2.4. Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern.....	24
2.2.5. Pengaruh Kompetensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern.....	25
2.2.6. Pengaruh Independensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern.....	25
2.3. Kerangka Model Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Tipe Penelitian.....	27
3.2. Objek Penelitian.....	27
3.3. Unit Analisis.....	28

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1. Kuesioner.....	35
3.6.2. Teknik Wawancara.....	35
3.7. Metode Analisis.....	35
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	36
3.7.2. Uji Kualitas Data.....	36
3.7.2.1. <i>Pretest</i> dan <i>Pilot Test</i>	36
3.7.2.2. Uji Reliabilitas.....	37
3.7.2.3. Uji Validitas.....	37
3.7.3. Uji Asumsi klasik.....	37
3.7.4. Analisis Regresi.....	37
3.7.5. Model Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Deskripsi Data.....	39
4.1.1.1. Deskripsi Data Dari Sisi Persepsi Tim Auditor.....	39
4.1.1.2. Deskripsi Data Dari Sisi Persepsi <i>Auditee</i>	39
4.1.2. Wawancara dengan Auditor dan <i>Auditee</i>	40
4.1.3. <i>Pretest</i>	40
4.1.4. <i>Pilot Test</i>	41
4.1.5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	41
4.1.6. Pengujian Asumsi Klasik.....	41
4.1.6.1. Pengujian Asumsi Klasik dari Sisi Persepsi Tim Auditor	41
4.1.6.2. Pengujian Asumsi Klasik dari Sisi Persepsi <i>Auditee</i>	41
4.2. Statistik Deskriptif.....	43
4.3. Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Tim Auditor...	45
4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi <i>Auditee</i>	48
4.4. Pembahasan.....	51
4.4.1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Tim Auditor.....	51
4.4.1.1. Pengaruh Perencanaan Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	51
4.4.1.2. Pengaruh Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	51
4.4.1.3. Pengaruh Pelaporan Hasil Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	52
4.4.1.4. Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	52
4.4.1.5. Pengaruh Kompetensi Tim Auditor Terhadap Kualitas Audit Intern.....	52
4.4.1.6. Pengaruh Independensi Tim Auditor Terhadap Kualitas Audit Intern.....	53

4.4.2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi <i>Auditee</i>	53
4.4.2.1. Pengaruh Perencanaan Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	53
4.4.2.2. Pengaruh Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	53
4.4.2.3. Pengaruh Pelaporan Hasil Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	54
4.4.2.4. Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit Terhadap Kualitas Audit Intern.....	54
4.4.2.5. Pengaruh Kompetensi Tim Auditor Terhadap Kualitas Audit Intern.....	54
4.4.2.6. Pengaruh Independensi Tim Auditor Terhadap Kualitas Audit Intern.....	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.1.1. Kesimpulan dari Sisi Persepsi Tim Auditor.....	56
5.1.2. Kesimpulan dari Sisi Persepsi <i>Auditee</i>	56
5.2. Implikasi.....	56
5.3. Keterbatasan.....	57
5.4. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
CURRICULUM VITAE.....	72

Kualitas Audit Intern Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Persepsi Tim Auditor dan Auditee)

Abstrak

Penelitian ini sangat penting dalam memberikan bukti empiris tentang kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Perencanaan Audit, Pelaksanaan Audit, Pelaporan Hasil Audit, Tindak Lanjut Hasil Audit, Kompetensi Tim Auditor, dan Independensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang dilihat dari persepsi Tim Auditor dan *Auditee*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disampaikan kepada Tim Auditor Inspektorat Jenderal dan Kepala Kantor Unit Kerja selaku *Auditee* di lingkungan Kementerian Keuangan. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap Auditor Inspektorat Jenderal dan *Auditee* di lingkungan Kementerian Keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit Intern dari persepsi Tim Auditor dipengaruhi oleh Perencanaan Audit, Pelaporan Hasil Audit, dan Kompetensi Tim Auditor. Sementara Pelaksanaan Audit, Tindak Lanjut Hasil Audit, dan Independensi Tim Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Intern. Dari persepsi *Auditee*, Kualitas Audit Intern dipengaruhi oleh Perencanaan Audit, Pelaksanaan Audit, dan Kompetensi Tim Auditor. Sementara Pelaporan Hasil Audit, Tindak Lanjut Hasil Audit, dan Independensi Tim Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit Intern, Persepsi Tim Auditor, Persepsi *Auditee*.

The Internal Audit Quality at the Inspectorate General of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (Based on Auditor Team and Auditee Perception)

Abstract

This study is very necessary for giving empirical evidence about The Internal Audit Quality at the General Inspectorate of the Ministry of Finance. The purpose of this study is to examine the influence of Audit Planning, Fieldwork Audit, Audit Reporting, Follow-up Action of The Audit Results, The Auditor Team Competence, and Independence of The Auditor Team on The Internal Audit Quality at the General Inspectorate of the Ministry of Finance.

The study uses research instrument in the form of questionnaire which submit to the Auditor Team of Inspector General and the head of office as The Auditee in the Ministry of Finance. Besides that, it also conduct interviews with Senior Auditors at The Inspectorate General and officials as the Auditee at the Ministry of Finance. The sample is analyzed by multiple regression analysis.

The results show that The Internal Audit Quality according to The Auditor Team perception is affected by Audit Planning, Audit Reporting, and Auditor Team Competence. While Fieldwork Audit, Follow-up Action of The Audit Results, and The Independence of The Auditor Team do not affect The Internal Audit Quality. From the Auditee perception, The Internal Audit Quality is affected by Audit Planning, Fieldwork Audit, and The Competence of The Auditor Team. While The Reporting of Audit Results, Follow-up Action of The Audit Results, and The Independence of The Auditor Team do not affect The Internal Audit Quality at the Inspectorate General of the Ministry of Finance.

Keywords: Internal Audit Quality, Auditor Team Perception, Auditee Perception.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal selaku institusi auditor intern Kementerian Keuangan. Kualitas audit intern berfokus pada kemampuan auditor intern dalam merencanakan, mengeksekusi, dan mengkomunikasikan secara objektif hasil audit (Xiangdong, 1997; Spraakman, 1997; dan Dittenhofer, 2001).

Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian terdahulu tentang kualitas audit. Mock dan Samet (1982) meneliti auditor di USA dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan kualitas audit dipengaruhi oleh perencanaan audit, pengadministrasian audit, prosedur audit, evaluasi dan pelaksanaan audit. Schroeder, Solomon, dan Vickery (1986) melakukan penelitian atas komite audit dan auditor di USA dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor kualitas audit. Penelitiannya menunjukkan tim auditor lebih penting daripada organisasi audit. Sutton dan Lampe (1990) meneliti auditor di USA dengan tujuan untuk mengembangkan model evaluasi kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan model kualitas audit terdiri dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pengadministrasian audit.

Behn, Carcello, dan Hermanson (1997) meneliti auditor di USA dengan menggunakan penelitian Carcello *et al.* (1992). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh responsivitas terhadap kebutuhan klien, keterlibatan manajemen, efektivitas komite audit, pelaksanaan audit, keahlian industri dan pengalaman klien. Warming-Rasmussen dan Jensen (1998) meneliti persepsi kualitas audit menurut pemegang saham, jurnalis keuangan, auditor, dan manajemen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi *commit to user*.

oleh kredibilitas personal, independensi auditor dari manajemen perusahaan, keterbukaan atas pelaporan terhadap kreditor dan pemegang saham, pengetahuan industri, loyalitas pemegang saham minoritas, dan sikap skeptism auditor terhadap *auditee*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Samelson, Lowensohn, dan Johnson (2006) yang meneliti 302 direktur keuangan pada pemerintahan lokal dengan tujuan untuk menentukan atribut yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan publik dan pemerintah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh perencanaan audit, pelaksanaan audit, kompetensi auditor yang diukur dengan pengetahuan dan pengalaman dan independensi auditor. Duff (2009) melakukan penelitian persepsi kualitas audit dengan melibatkan auditor, *auditee*, dan investor di Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi auditor, independensi auditor dan hubungan auditor dengan klien.

Penelitian terdahulu menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang berbeda-beda antara menurut peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, sehingga memunculkan *research gap*. Fenomena kasus Gayus Tambunan yang terjadi di Kementerian Keuangan dibandingkan dengan fenomena peningkatan hasil penilaian mutu penerapan Standar Audit Intern Inspektorat Jenderal yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun memunculkan fenomena *gap* dan dalam melakukan penilaian mutu atas penerapan Standar Audit Intern Inspektorat Jenderal menggunakan faktor kebijakan pengawasan, lingkungan praktik audit, fungsi-fungsi manajemen kegiatan audit, dan praktik audit.

Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan kajian literatur yang mengungkapkan *agency theory*, bahwa untuk mengatasi adanya ketidakselarasan informasi (*information asymmetry*) antar informasi yang dimiliki oleh manajer dengan informasi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan, maka diperlukan *internal control*. *Internal control* inilah yang akan mengevaluasi kualitas kinerja manajer (Adams, 1994; Kren dan Tyson, 2009). Agar *internal control* berjalan secara

efektif, maka diperlukan audit intern untuk menguji pelaksanaan *internal control* (Dittenhofer, 2001b; Xiangdong, 1997; Bencini, 2003; COSO, 1992).

Berdasarkan uraian di atas, maka ada peluang (*gap*) untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal. Faktor-faktor kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kualitas audit yang dikembangkan dari penelitian terdahulu dan faktor kualitas audit yang diturunkan dari *agency theory* serta Standar Audit Intern Inspektorat Jenderal. Peneliti akan menggunakan faktor perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern di Inspektorat Jenderal.

1.2. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dari berbagai segmen dimensi yang berbeda yang dikaitkan dengan proses audit (Mock dan Samet, 1982; Gibbison dan Wolf, 1982; Chow, McNamee, dan Plumlee, 1987; Sutton dan Lampe, 1990; Sutton, 1993), yaitu perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit.

Selanjutnya, berdasarkan *agency theory* diturunkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern berupa kualitas proses audit (Manita dan Elommal, 2010; IAASB, 2011), independensi tim auditor dan kompetensi tim auditor (Deangelo, 1981; Mansouri, 2009; dan IAASB, 2011). Sehingga faktor-faktor kualitas audit yang diturunkan dari *agency theory* berupa perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, independensi tim auditor dan kompetensi tim auditor.

Novelty dalam penelitian ini adalah model kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal yang dipengaruhi oleh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor.

commit to user

1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah perencanaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?
2. Apakah pelaksanaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?
3. Apakah pelaporan hasil audit berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?
4. Apakah tindak lanjut hasil audit berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?
5. Apakah kompetensi tim auditor berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?
6. Apakah independensi tim auditor berpengaruh terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan?

Ke-enam rumusan masalah tersebut di atas akan diuji melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan persepsi tim auditor dan persepsi *auditee*, sehingga akan didapat dua struktur model yang terpisah.

1.4. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh perencanaan audit terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
2. Menguji pengaruh pelaksanaan audit terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
3. Menguji pengaruh pelaporan hasil audit terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
4. Menguji pengaruh tindak lanjut hasil audit terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
5. Menguji pengaruh kompetensi tim auditor terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

6. Menguji pengaruh independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi model kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern berupa perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor.

2. Bagi Praktisi

Memberikan informasi bagi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern dari sisi persepsi tim auditor maupun dari sisi persepsi *auditee* yang ditinjau dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor.

3. Bagi Regulator

Sebagai bahan masukan dalam menetapkan regulasi kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA MODEL PENELITIAN

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Agency Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976). Potensi massalah yang muncul dalam *agency theory* adalah adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Kondisi ini memicu terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection*. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan *internal control* yang handal untuk mencegah terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* dan untuk menguji kehandalan *internal control* diperlukan audit.

Penelitian ini didasarkan pada karakteristik landasan filosofis *objectivism positivist*. Berdasarkan aliran positivisme menyatakan bahwa seseorang dapat mencari dan menjelaskan mengenai apa yang terjadi di dalam kehidupan sosial melalui pola dan hubungan manusia. Aliran positivisme meyakini bahwa seseorang dapat mengembangkan hipotesis dan mengujinya (Burrel dan Morgan, 1979). Paradigma positivis adalah pendekatan yang diadopsi dari ilmu alam yang menekankan pada kombinasi antara angka dan logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif (Chua, 1986).

Positivisme mengacu pada pola pikir Auguste Comte. Siklus pola pikir positivisme dimulai dari berpikir induktif ke deduktif atau berpikir dari fakta ke teori. Kemudian teori digunakan untuk menjelaskan, memprediksi fakta, dan memecahkan masalah. Pemecahan masalah harus didukung teori sebagai basis untuk menyusun hipotesis. Kemudian hipotesis diverifikasi melalui penelitian dengan membandingkan antara hipotesis dengan fakta. Aliran positivisme diterapkan dalam perilaku pengguna dan penyaji informasi akuntansi.

commit to user

Positivisme dalam akuntansi dapat diaplikasikan dalam bidang pasar modal, teori keagenan (*agency theory*), dan akuntansi keprilakuan (*behavioral accounting*). Perilaku memproses informasi akuntansi dan menggunakannya itu penting bagi positivisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa akuntan dan auditor serta pengguna informasi akuntansi menjadi sentral dalam menerapkan aliran positivisme dalam akuntansi. Reaksi pengguna informasi terhadap informasi akuntansi dan proses pembuatan keputusan itu adalah fakta yang dijadikan acuan positivisme akuntansi (Triyuwono *et al.*, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Penelitian dilakukan dengan menurunkan variabel penelitian dari dasar teori yang digunakan dan selanjutnya mengembangkan hipotesis. Hipotesis yang telah dikembangkan, kemudian dilakukan pengujian empiris secara objektif sesuai kondisi yang ada, sehingga paradigma positivisme cocok digunakan untuk penelitian ini.

2.1.2. Peran Auditor Intern

Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan bahwa pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik. Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada menteri/pimpinan lembaga.

Peran auditor intern semakin berkembang sebagai konsultan muncul sekitar tahun 1970-an. Dalam peran ini, auditor intern diharapkan dapat memberikan manfaat berupa *commit to user* (*advice*) dalam pengelolaan sumber daya

organisasi guna membantu tugas para manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah audit operasional atau audit kinerja untuk meyakinkan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber dayanya secara ekonomis, efisien, dan efektif (3E). Rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern bersifat jangka menengah.

Mulai tahun 1990-an peran auditor intern berkembang sebagai katalisator (*catalyst*) berkaitan dengan penjaminan mutu (*Quality Assurance*). Auditor intern diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali resiko-resiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. Dalam perannya sebagai katalisator, auditor intern bertindak sebagai fasilitator dan agen perubahan (*Change Agent*). Dampak dari peran auditor intern sebagai katalisator bersifat jangka panjang, karena fokus katalisator adalah pada nilai jangka panjang (*longterm values*) organisasi, terutama yang berkaitan dengan tujuan organisasi untuk meraih kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan.

2.1.3. Kualitas Audit Intern

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain kualitas proses, apakah audit dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptis. Ada banyak masukan terhadap kualitas audit yang terpisah dari standar *auditing*. Salah satu masukan penting adalah atribut pribadi auditor seperti keterampilan dan pengalaman auditor, nilai-nilai etika dan pola pikir. *Input* lainnya adalah persepsi auditor dan *audit tenure*. Perusahaan perlu untuk menarik individu yang berkualitas tinggi dengan keterampilan teknis dan interpersonal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit (Duff, 2004).

Duff (2004) meneliti kualitas audit intern dengan menggunakan sembilan atribut. Atribut pertama, pengalaman melakukan audit. Atribut ini merupakan bagian penting yang harus dimiliki auditor. Atribut kedua, memahami industri klien yang akan diaudit. Auditor harus memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sifat bisnis satuan usaha, organisasi, dan karakteristik

commit to user

operasi klien yang akan diaudit. Atribut ketiga, responsif terhadap kebutuhan klien. Widagdo (2002) menjelaskan bahwa atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap auditor adalah kesungguhannya memperhatikan kebutuhan kliennya. Atribut keempat, taat terhadap standar akuntansi auditing. Atribut kelima, sikap hati-hati tim audit. Atribut keenam, komitmen terhadap mutu audit. Atribut ketujuh, keterlibatan ketua tim auditor. Atribut kedelapan, Standar Etika yang tinggi dari tim auditor. Atribut kesembilan, sikap skeptis dari tim auditor.

2.1.4. Proses Audit

Proses audit dapat dipandang sebagai aktivitas pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti yang mendukung informasi/laporan yang disajikan *auditee*, untuk meningkatkan keyakinan (*assurance*) bagi pemakainya bahwa laporan tersebut dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Secara umum, proses audit intern dapat dikelompokan dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan audit, tindak lanjut audit (Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Audit Sektor Publik, 2007). IAASB (2011) dalam laporan kualitas auditnya menyatakan perhatian proses audit terletak pada hal penjabaran metodologi audit, efektivitas perangkat audit yang digunakan, dan ketersediaan tenaga pendukung yang memadai dalam rangka mendukung terlaksananya kualitas audit.

2.1.4.1. Perencanaan Audit

Perencanaan audit dirancang untuk memungkinkan auditor melakukan penilaian risiko bisnis dan mengembangkan program audit khusus untuk pengujian dalam proses audit. Menurut Sinchuen dan Phapruke (2009) empat komponen perencanaan audit strategis adalah evaluasi sistem pengendalian intern, penilaian risiko bisnis, analisis risiko penipuan, dan intensitas teknologi.

Inspektorat Jendral bertanggung jawab menyusun perencanaan berbasis risiko, dengan mempertimbangkan peta risiko dari manajemen termasuk selera risiko yang telah ditetapkan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2010).

commit to user

Pada tahap perencanaan audit, auditor berupaya memperoleh kerjasama dengan *auditee*, memperoleh gambaran yang lebih detil tentang *auditee*, serta mengumpulkan bukti awal dan melakukan berbagai penelaahan dengan memperhatikan sasaran audit tentatif (*tentative audit objectives*).

2.1.4.2. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan audit dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Langkah yang perlu diperhatikan pada tahap pelaksanaan audit meliputi penetapan penugasan, pemberitahuan audit dan penelitian pendahuluan. Penetapan penugasan audit dimaksudkan untuk pemberitahuan kepada auditor sebagai dasar untuk melakukan audit sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan audit. Selanjutnya, pelaksanaan audit harus dilengkapi dengan surat pemberitahuan audit kepada *auditee* sebelum atau pada saat audit dilaksanakan.

2.1.4.3. Pelaporan Hasil Audit

Tujuan akhir dari proses audit ini adalah menghasilkan laporan audit. Tahap ini menyelesaikan proses audit dengan menerbitkan informasi mengenai *auditee* berdasarkan hasil dari prosedur audit yang telah dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. Laporan audit meliputi informasi mengenai kegiatan utama *auditee*, pengendalian intern , dan ketaatan terhadap undang-undang atau peraturan yang mengikat. Tahap pelaporan berisi petunjuk untuk membuat pendapat, kesimpulan tentang pengendalian intern, dan melaporkan temuan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan (Kushasyandita, 2012). Pelaporan audit harus bebas dari usaha untuk menghilangkan, mempengaruhi makna laporan serta bebas dalam mengungkapkan fakta yang terjadi.

commit to user

2.1.4.4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Dalam standar profesi disebutkan bahwa auditor intern harus melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah tindakan koreksi telah dilakukan oleh manajemen atas temuan yang dilaporkan. Kewajiban atau tanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut oleh unit auditor intern harus dicantumkan dalam piagam pengukuhan wewenang dan tanggung jawab auditor intern (*audit charter*). Auditor intern harus memasukan kegiatan tindak lanjut di dalam perencanaan jangka panjang dan perencanaan tahunan. Dalam pelaksanaannya auditor intern perlu menyusun prosedur kerja pelaksanaan tindak lanjut dengan berdasarkan pertimbangan risiko, kegagalannya, disamping tingkat kesulitan dan pentingnya ketepatan waktu pelaksanaan koreksi.

2.1.5. Kualitas Tim Auditor

Untuk memperoleh kualitas audit intern diperlukan kualitas tim auditor. Dalam penelitian ini, kualitas tim auditor meliputi kompetensi tim auditor dan independensi tim auditor (Deangelo, 1981; Mansouri, 2009; dan IAASB, 2011).

2.1.5.1. Kompetensi Tim Auditor

Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar ini menegaskan bahwa berapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang *auditing*. Untuk memenuhi persyaratan sebagai profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.

2.1.5.2. Independensi Tim Auditor

Independensi merupakan konsep penting yang menempatkan auditor berbeda dengan profesi lainnya. Hal tersebut muncul dikarenakan seorang auditor memiliki misi pokok untuk memberikan penilaian terhadap laporan-laporan publik yang menjelaskan status keuangan audit. Inilah satu-satunya fungsi eksklusif yang dilaksanakan auditor bagi masyarakat. Dalam memberikan suatu pendapat, auditor independen memikul tanggung jawab kepada publik. Lebih dari itu, kewajiban publik ini harus mengungguli hubungan kerja atau kewajiban terhadap audit. Akuntan publik memiliki fungsi pengawas publik yang menuntut auditor mensubordinasikan tanggung jawab terhadap audit dalam rangka menjaga kepercayaan publik (Murwanto, Budiarso dan Ramadhan).

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Duff (2004) menyatakan pada area penelitian akuntansi, kualitas jasa audit dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Peneliti akuntansi menguji isu kualitas audit dengan tiga pendekatan. Peneliti kelompok pertama menguji sejumlah isu yang berhubungan dengan kualitas audit melalui referensi diferensiasi harga (Francis dan Simon, 1987; Palmrose, 1986; Simon, 1985; Simon dan Francis, 1988; Simunic, 1980; dan Turpen, 1990).

Peneliti kelompok ketiga menguji isu kualitas audit dari perspektif perilaku (Behn *et al.*, 1997; Carcello *et al.*, 1992; Mock dan Samet, 1982; Moizer, 1998; Schroeder *et al.*, 1986; Sutton, 1993; dan Sutton dan Lampe, 1990) dengan tipe identifikasi atribut seperti penyaji laporan keuangan, auditor dan pengguna yang semuanya berhubungan dengan kualitas audit.

Mock dan Samet (1982) melakukan survei terhadap auditor di United States dengan mengembangkan 32 item pertanyaan untuk mengevaluasi kualitas audit. Hasilnya adalah teridentifikasi lima dimensi kualitas audit yaitu perencanaan, pengadministrasian, prosedur, evaluasi dan pelaksanaan audit. Garis besar daftar 110 faktor yang diturunkan dari *Statement on Auditing Standards*, *Statements on Quality Control Standards*, *peer review manual*, dan standar pengawasan kualitas perusahaan. Daftar faktor tersebut direview oleh sekelompok kecil auditor, dimana

terjadi proses dikurangkannya 110 faktor menjadi 32 item pertanyaan, dengan penskoran berupa skala dikotomos (ya atau tidak).

Stoel, Havelka, dan Merhout (2012) menganalisis atribut yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya yang diperkirakan berdampak terhadap kualitas proses audit teknologi informasi. Atribut ini meliputi berbagai karakteristik proses atau sistem yang diaudit, prosedur atau teknik yang digunakan untuk melakukan audit, karakteristik auditor, serta kondisi organisasi dan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 13 faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas audit. Faktor tersebut yaitu, Independensi, ketampilan pengetahuan audit dan akuntansi, pengetahuan proses bisnis, responsif terhadap kebutuhan klien, pekerjaan lapangan dan prosedur audit, skala usaha dan ruang lingkup audit, *auditability*, pengalaman auditor dengan *auditee*, teknologi informasi dan pengetahuan pengendalian, perencanaan dan metodologi, ketersediaan sumber daya, hubungan dengan *auditee*, bisnis lingkungan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas yang dapat mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981 dan Adams, 1994). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *human assumption* bahwa manusia memiliki rasionalitas terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan manusia selalu menghindari risiko. Selanjutnya, menurut *organizational assumption* bahwa asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan menurut *information assumption* adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya. Perencanaan audit yang baik dapat memetakan risiko, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik. Jika resiko dapat dikelola dengan baik, maka asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dapat dihindari, sehingga diperoleh kualitas informasi yang baik. Kualitas informasi yang semakin baik

menunjukkan kualitas audit intern yang baik. Oleh karena itu semakin baik perencanaan audit, maka diharapkan semakin meningkat kualitas audit intern. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H₁): Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.2.2. Pengaruh Pelaksanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas guna mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *human assumption* bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri. Selanjutnya, menurut *organizational assumption* bahwa terdapat asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan menurut *information assumption* bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

Kualitas informasi yang diperoleh semakin baik menunjukkan kualitas audit intern semakin baik. Semakin baik pelaksanaan audit intern, diharapkan semakin meningkat kualitas audit intern. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H₂): Pelaksanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.2.3. Pengaruh Pelaporan Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas guna mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *human assumption* bahwa manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi untuk masa yang akan datang. Selanjutnya *organizational assumption* menyatakan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai *commit to user*.

kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan *information assumption* menyatakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

Principal dan *agent* masing-masing memaksimumkan *utilitasnya* sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan diantara keduanya. Oleh karena itu untuk menghindari adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* diperlukan pelaporan yang baik yang mengungkapkan informasi yang berkualitas. Pengungkapan informasi yang berkualitas menunjukkan kualitas audit intern yang baik. Semakin baik pelaporan hasil audit, diharapkan kualitas audit intern semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 (H_3): Pelaporan hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.2.4. Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas guna mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *human assumption* bahwa manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi untuk masa yang akan datang dan manusia selalu menghindari risiko dan *organizational assumption* adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Selanjutnya menurut *information assumption* bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

Principal dan *agent* masing-masing memaksimumkan *utilitasnya* sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan diantara keduanya. Informasi yang berkualitas menunjukkan kualitas audit intern yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat *commit to user* sebagai berikut:

Hipotesis 4 (H₄): Tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.2.5. Pengaruh Kompetensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas guna mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *information assumption* bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya. Tim auditor yang memiliki kompetensi yang baik, diharapkan dapat memperbaiki kualitas informasi. Semakin baik kualitas informasi menunjukkan kualitas audit intern semakin baik. Semakin baik kompetensi tim auditor, diharapkan kualitas audit intern semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 5 (H₅): Kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.2.6. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Intern

Agency theory memunculkan kebutuhan akan audit intern yang berkualitas guna mengevaluasi efektivitas *internal control* dengan cara mengevaluasi kinerja manajemen (*agent*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan bagi *principal* (Deangelo, 1981). Eisenhardt dan Bourgeois (1989) menyatakan menurut *human assumption* bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri. Selanjutnya, menurut *organizational assumption* bahwa terdapat asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan menurut *information assumption* bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

Tim auditor yang independen, diharapkan dapat menghasilkan informasi yang objektif dan lebih rasional *commit to user* karena tidak memiliki kepentingan tertentu,

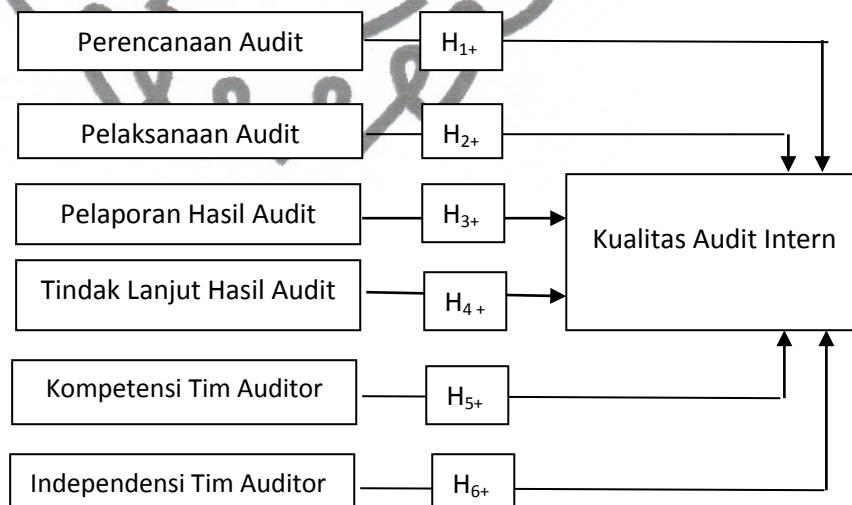
sehingga tim auditor dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas menunjukkan kualitas audit intern yang baik. Semakin baik independensi tim auditor, maka kualitas audit intern semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6 (H_6): Independensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

2.3. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka model penelitian atas kualitas audit intern menggunakan variabel independen yaitu perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor. Kerangka model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam Gambar 2.1. berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory study*. Penelitian eksplanatif memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk sebab akibat. Penelitian eksplanatif penting untuk dilakukan karena bisa memperoleh pengertian yang baik mengenai fenomena perhatian dan melengkapi pengetahuan melalui pengujian hipotesis (Morissan, 2012: 38).

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang meliputi Inspektorat I sampai dengan Inspektorat VI. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, Inspektorat Jenderal mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Keuangan. Inspektorat Jenderal dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi berikut:

- a. penyiapan perumusan kebijakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Keuangan;
- b. pelaksanaan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Keuangan terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
- c. pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri Keuangan;
- d. penyusunan laporan hasil pengawasan di lingkungan Kementerian Keuangan; dan
- e. pelaksanaan administrasi Inspektorat Jenderal.

Rincian objek pengawasan (*auditee*) Inspektorat Jenderal dapat dilihat dalam Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Objek Pengawasan Inspektorat Jenderal

No.	Inspektorat	Objek Pengawasan (Auditee)
1.	Inspektorat I	Unit yang menangani bidang pajak, Direktorat Jenderal Pajak
2.	Inspektorat II	Unit yang menangani bidang kepabeanan dan cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
3.	Inspektorat III	Unit yang menangani bidang perbendaharaan dan pengelolaan utang, Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang
4.	Inspektorat IV	Unit yang menangani bidang kekayaan negara dan kebijakan fiskal, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dan Badan Kebijakan Fiskal
5.	Inspektorat V	Belanja Modal dilingkungan Kementerian Keuangan dan unit yang menangani bidang anggaran dan perimbangan keuangan
6.	Inspektorat VI	Unit yang menangani bidang pendidikan dan pelatihan keuangan, Badan Pelatihan dan Pendidikan Keuangan

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan nomor:184/PMK.01/2010

3.3. Unit Analisis

Pendekatan persepsi tim auditor, peneliti menggunakan ketua tim auditor sebagai unit analisisnya. Ketua tim auditor mewakili tim auditor yang melakukan kegiatan audit karena Ketua tim auditor merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kualitas audit selama proses audit berlangsung mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

Pendekatan persepsi *auditee*, peneliti menggunakan kepala kantor unit kerja sebagai unit analisisnya. Kepala kantor unit kerja merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas interaksi unit kerja dengan tim auditor selama kegiatan audit berlangsung. Persepsi kepala kantor unit kerja atas kualitas tim auditor dalam melakukan proses audit dengan kompetensi dan independensi tim auditor inilah yang akan diteliti oleh peneliti.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini dilihat dari dua pendekatan persepsi, yaitu persepsi tim auditor dan persepsi *auditee*. Populasi dari pendekatan persepsi tim auditor adalah 66 ketua tim auditor, sedangkan populasi dari pendekatan persepsi *auditee* adalah 208 kepala unit kerja (*auditee*) di lingkungan Kementerian Keuangan. Jumlah populasi tersebut diperoleh dari jumlah tim auditor yang melakukan penugasan audit dan jumlah unit kerja yang diaudit oleh Inspektorat Jenderal selama tahun 2012 dan 2013 sesuai dengan data yang tersedia di masing-masing Sub Bagian Tata Usaha Inspektorat.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilihat dari dua pendekatan persepsi, yaitu persepsi tim auditor dan persepsi *auditee*. *Sample size* dari pendekatan persepsi tim auditor berjumlah 66 ketua tim auditor. Selanjutnya *sample size* dari pendekatan persepsi *auditee* berjumlah 151 kepala kantor unit kerja. Penentuan jumlah sampel kepala kantor unit kerja (*auditee*) menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2008:10). Berdasarkan rumus slovin, jika jumlah populasi sebanyak 208 kepala kantor unit kerja (*auditee*), maka jumlah minimal sampel yang harus diambil sebanyak 137 kepala kantor unit kerja (*auditee*), sehingga jumlah sampel atas kepala kantor unit kerja telah melebihi jumlah minimal sampel yang harus diambil.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, independensi tim auditor, dan kualitas audit intern. Variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi		Skala
	Auditee	Tim Auditor	
Perencanaan Audit (PL) (Mock dan Samet, 1982; Sutton dan Lampe, 1990; Sutton, 1993; Samelson <i>et al.</i> , 2006; Mihret dan Yismaw, 2007; Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012; dan SAINS, 2010)	Auditor melibatkan <i>auditee</i> dalam perencanaan audit	Auditor melibatkan <i>auditee</i> dalam perencanaan audit	Ordinal
	Sosialisasi perencanaan audit selama setahun	Sosialisasi perencanaan audit selama setahun	
	Survei pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Pengendalian• Evaluasi Manajemen Risiko• Evaluasi penerapan <i>governance</i>	Survei pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Pengendalian• Evaluasi Manajemen Risiko• Evaluasi penerapan <i>governance</i>	
	Hasil survei pendahuluan sudah dimanfaatkan untuk: <ul style="list-style-type: none">• Menentukan ruang lingkup audit• Penyusunan Program Kerja Audit	Menyusun Program Kerja Audit	
	Program Kerja Audit telah mendapat persetujuan	Program Kerja Audit telah mendapat persetujuan	
	Penyampaian rencana penugasan audit sebelum audit kepada <i>auditee</i> : <ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Surat Tugas• Penyampaian permintaan data/dokumen audit• Rencana entry meeting• Inventarisasi permasalahan yang sedang dihadapi <i>auditee</i>	Penyampaian rencana penugasan audit sebelum audit kepada <i>auditee</i> : <ul style="list-style-type: none">• Penyampaian Surat Tugas• Penyampaian permintaan data/dokumen audit• Rencana entry meeting• Inventarisasi permasalahan yang sedang dihadapi <i>auditee</i>	
		Inventarisasi permasalahan <i>auditee</i> : <ul style="list-style-type: none">• <i>Current Issue</i>• Laporan hasil audit terdahulu	

commit to user

Variabel	Dimensi		Skala	
	Auditee	Tim Auditor		
		Tim auditor sudah dibekali dengan akomodasi yang memadai (hotel, tiket, uang harian)		
		Tim Sudah dibekali dengan peralatan audit yang memadai (laptop dan programnya)		
		Komposisi tim auditor sudah sesuai dengan tema penugasan audit		
Pelaksanaan Audit (CO) (Mock dan Samet, 1982; Sutton dan Lampe, 1990; Sutton, 1993; Behn <i>et al.</i> , 1997; Samelson <i>et al.</i> , 2006; Mihret dan Yismaw, 2007; Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012; dan SAINS, 2010)	<i>Entry meeting:</i>	<i>Entry meeting :</i>	Ordinal	
	• Pengomunikasian Tujuan audit	• Pengomunikasian Tujuan audit		
	• Pengomunikasian ruang lingkup audit	• Pengomunikasian ruang lingkup audit		
	• Pengomunikasian langkah kerja audit	• Pengomunikasian langkah kerja audit		
	• Pengomunikasian manfaat audit	• Pengomunikasian manfaat audit		
	• Pengomunikasian permintaan data audit	• Pengomunikasian permintaan data audit		
	• Menentukan personil penghubung	• Menentukan personil penghubung		
	• Pengomunikasian waktu rencana pembahasan temuan audit	• Pengomunikasian waktu rencana pembahasan temuan audit		
	• Pengomunikasian waktu <i>exit meeting</i>	• Pengomunikasian waktu <i>exit meeting</i>		
	• Kesempatan bertanya	• Kesempatan bertanya		
	Melakukan audit sesuai dengan program kerja audit			
	Perluasan langkah kerja audit diluar program kerja sudah mendapat persetujuan.			
	Pembuatan tanda terima peminjaman data	Pembuatan tanda terima peminjaman data		
	Klarifikasi dan konfirmasi data/informasi yang belum <i>commit to user</i>	Klarifikasi dan konfirmasi data/informasi yang belum jelas		

Variabel	Dimensi		Skala
	Auditee	Tim Auditor	
jelas maksudnya	maksudnya		
Temuan audit didukung oleh bukti yang memadai	Temuan audit didukung oleh bukti yang memadai		
Semua data/informasi yang dipinjam oleh tim auditor telah dikembalikan dan telah dibuatkan tanda terima pengembaliannya	Semua data/informasi yang dipinjam oleh tim auditor telah dikembalikan dan telah dibuatkan tanda terima pengembaliannya		
Pembahasan Temuan Audit: <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan temuan positif • Sepakat atas kondisi temuan audit • Sepakat atas kriteria yang ditetapkan • Sepakat atas penyebab temuan audit • Sepakat atas akibat temuan audit • Sepakat atas action plan solusi temuan audit 	Pembahasan Temuan Audit: <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan temuan positif • Sepakat atas kondisi temuan audit • Sepakat atas kriteria yang ditetapkan • Sepakat atas penyebab temuan audit • Sepakat atas akibat temuan audit • Sepakat atas action plan solusi temuan audit 		
Melakukan diskusi dengan tim auditor atas persepsi yang berbeda dalam temuan audit	Tim auditor melakukan diskusi dengan <i>auditee</i> atas persepsi yang berbeda dalam temuan audit		
<i>Exit Meeting</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Penandatanganan hasil pembahasan audit • Batas waktu action plan perbaikan 	<i>Exit Meeting</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Penandatanganan hasil pembahasan audit • Batas waktu action plan perbaikan 		
Pelaporan Hasil Audit (RE) (Mock dan Samet, 1982; Sutton dan Lampe, 1990; Sutton, 1993; Warming-Rasmussen dan Jensen, 2001; Mihret dan Yismaw, 2007; dan	Pengungkapan temuan positif / prestasi <i>auditee</i>	Pengungkapan temuan positif / prestasi <i>auditee</i>	Ordinal
		Ketua tim auditor sudah mereviu laporan hasil audit dari anggota tim auditor	
		Pengendali teknis sudah mereviu laporan hasil audit dari ketua tim auditor	

commit to user

Variabel	Dimensi		Skala
	Auditee	Tim Auditor	
SAINS, 2010)		alat monitoring proses kegiatan penyelesaian laporan hasil audit telah dibuat oleh tim auditor	
		Format laporan sudah sesuai dengan Pedoman Pelaporan	
		Penyelesaian pembuatan laporan hasil audit tidak melewati batas waktu penyelesaian laporan	
	Temuan audit yang dimasukkan dalam laporan adalah temuan yang sudah dikomunikasikan kepada <i>auditee</i>	Temuan audit yang dimasukkan dalam laporan adalah temuan yang sudah dikomunikasikan kepada <i>auditee</i>	
	Menerima <i>Action plan</i> perbaikan yang dimasukkan dalam laporan dari tim auditor	<i>Action plan</i> perbaikan yang dimasukkan dalam laporan sudah dikomunikasikan kepada <i>auditee</i>	
Tindaklanjut Hasil Audit (FO) (Montondon dan Koogler, 1994; Allott, 1996; Beckmerhagen <i>et al.</i> , 2004; Mihret dan Yismaw, 2007; dan SAINS, 2010)	<i>auditee</i> berkomitmen untuk menindaklanjuti hasil audit	Tim auditor memonitor tindaklanjut rekomendasi perbaikan	Ordinal
	Rekomendasi yang diberikan dapat ditindaklanjuti	Tim auditor mengevaluasi rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti	
Kompetensi Tim Auditor (COM) (Carcello <i>et al.</i> , 1992; Behn <i>et al.</i> , 1997; Beattie dan Fearnley, 1995; Warmming-Rasmussen dan Jensen, 2001; Samelson <i>et al.</i> , 2006; Duff, 2009; Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012; dan SAINS, 2010)	Memiliki pengalaman yang cukup memadai	Memiliki pengalaman yang cukup memadai	Ordinal
	Memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai	Memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai	

commit to user

Variabel	Dimensi		Skala
	Auditee	Tim Auditor	
		Lulus sertifikasi jabatan fungsional auditor	
		Melaksanakan audit sesuai standar audit intern	
Independensi Tim Auditor (IND) (Beattie dan Fearnley, 1995; Warmming-Rasmussen dan Jensen, 2001; Samelson <i>et al.</i> , 2006; Duff, 2009; Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012; dan SAINS, 2010)	Kedekatan auditor dengan <i>auditee</i>	Kedekatan auditor dengan <i>auditee</i>	Ordinal
	Melakukan kegiatan non audit kepada <i>auditee</i>	Melakukan kegiatan non audit kepada <i>auditee</i>	
	Frekuensi penugasan audit pada <i>auditee</i> yang sama secara berturut-turut	Frekuensi penugasan audit pada <i>auditee</i> yang sama secara berturut-turut	
	Pelaksanaan supervisi berjenjang		
Kualitas Audit (QU) (Mock dan Samet, 1982; Sutton dan Lampe, 1990; Carcello <i>et al.</i> , 1992; Sutton, 1993; Behn <i>et al.</i> , 1997; Beattie dan Fearnley, 1995; Warmming-Rasmussen dan Jensen, 2001; Samelson <i>et al.</i> , 2006; Duff, 2009; Stoel, Havelka, dan Merhout, 2012; dan SAINS, 2010)	Pemahaman <i>core business</i> dari <i>auditee</i>	Pemahaman <i>core business</i> dari <i>auditee</i>	Ordinal
	Responsif terhadap kebutuhan <i>auditee</i>	Responsif terhadap kebutuhan <i>auditee</i>	
	Penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing	Penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing	
	Sikap hati-hati tim auditor	Sikap hati-hati tim auditor	
	Komitmen terhadap mutu audit	Komitmen terhadap mutu audit	
	Keterlibatan pimpinan audit	Keterlibatan pimpinan audit	
	Keterlibatan Komite audit	Keterlibatan Komite audit	
	Standar etika yang tinggi dari tim auditor	Standar etika yang tinggi dari tim auditor	
	Sikap skeptik tim auditor	Sikap skeptik tim auditor	

Sumber : dikutip dari kumpulan jurnal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan pertimbangan untuk mendapatkan data opini individu dari responden yang dituju (Jogiyanto, 2008). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner.

Untuk mendapatkan respon terkait dengan objek, peristiwa atau orang yang dipelajari, kuesioner menggunakan skala peringkat (*rating scale*) dengan jenis skala likert (*likert scale*). Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek memberikan penilaian sangat setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 (lima) titik dengan susunan sebagai berikut: nilai 5: sangat setuju, nilai 4: setuju, nilai 3: netral, nilai 2: kurang setuju, dan nilai 1: sangat tidak setuju (Morissan, 2012:88).

Kuesioner disampaikan kepada kepala unit kerja (*auditee*) dengan menggunakan alamat unit kerja (*auditee*) melalui jasa pos dan pengembalian kuesioner dari *auditee* kepada peneliti disampaikan ke alamat kantor peneliti melalui jasa pos atau alamat email peneliti.

3.6.2. Teknik Wawancara

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap auditor senior pada Inspektorat Jenderal dan *auditee* pada salah satu unit kerja dilingkungan kementerian keuangan. Teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden (Jogiyanto, 2008).

3.7. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19), bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian reliabilitas dan pengujian validitas (Ghozali, 2011:47). Penelitian ini melakukan *pre test* dan *pilot test* dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa item-item pertanyaan awal dapat dimengerti oleh responden survei serta menguji seberapa besar item-item diinstrumen mewakili konsep yang diukur (Jogiyanto, 2008).

3.7.2.1. Pretest dan Pilot Test

Sebelum kuesioner dikirimkan kepada ketua tim auditor dan *auditee* terlebih dahulu atas kuesioner tersebut dilakukan *pretest*. Tujuan *pretest* ini adalah untuk meyakinkan bahwa item-item pertanyaan awal dapat dimengerti oleh calon partisipan atau responden survei dan menguji validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan tingkat seberapa besar item-item diinstrumen mewakili konsep yang diukur (Jogiyanto, 2008). Kuesioner yang akan disampaikan kepada ketua tim auditor, terlebih dahulu akan dilakukan *pretest* terhadap 10 orang auditor dan satu orang mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi dan kuesioner yang akan disampaikan kepada *auditee*, terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap 10 orang *auditee* dan satu orang mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi.

Pilot test merupakan pengujian validitas dan reliabilitas atas keseluruhan instrumen dalam kuesioner sebelum disampaikan kepada responden (Jogiyanto, 2008). Kuesioner yang akan disampaikan kepada *auditee*, terlebih dahulu dilakukan *pilot test* terhadap 20 orang *auditee*. Sedangkan kuesioner yang akan disampaikan kepada ketua tim auditor tidak dilakukan *pilot test*, tetapi akan langsung dilakukan uji lapangan (*field test*).

commit to user

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011; 47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban subjek penelitian terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0.70.

3.7.2.3. Uji Validitas

Ghozali (2011; 52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika memiliki faktor *loading* >0,4(Wijaya, 2009).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

3.7.4. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011:96).

3.7.5. Model Penelitian

Model persamaan regresi berganda atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model persamaan regresi berganda persepsi tim auditor adalah:

$$QU_t = b_0 + b_1 PL_t + b_2 CO_t + b_3 RE_t + b_4 FO_t + b_5 COM_t + b_6 IND_t + e$$

Keterangan :

QU_t	: Kualitas audit intern persepsi tim auditor.
PL_t	: Perencanaan audit persepsi tim auditor.
CO_t	: Pelaksanaan audit persepsi tim auditor.
RE_t	: Pelaporan hasil audit persepsi tim auditor.
FO_t	: Tindaklanjut hasil audit persepsi tim auditor.
COM_t	: Kompetensi tim auditor audit persepsi tim auditor.
IND_t	: Independensi tim auditor audit persepsi tim auditor.

2. Model persamaan regresi berganda persepsi *auditee* adalah:

$$QU_e = b_{0e} + b_{1e} PLe + b_{2e} COe + b_{3e} RE_e + b_{4e} FO_e + b_{5e} COM_e + b_{6e} IND_e + e$$

Keterangan:

QU_e	: Kualitas audit intern persepsi <i>auditee</i> .
PL_e	: Perencanaan audit persepsi <i>auditee</i> .
CO_e	: Pelaksanaan audit persepsi <i>auditee</i> .
RE_e	: Pelaporan hasil audit persepsi <i>auditee</i> .
FO_e	: Tindaklanjut hasil audit persepsi <i>auditee</i> .
COM_e	: Kompetensi tim auditor audit persepsi <i>auditee</i> .
IND_e	: Independensi tim auditor audit persepsi <i>auditee</i> .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Data Dari Sisi Persepsi Tim Auditor

Responden pada sisi persepsi tim auditor diwakili oleh ketua tim auditor dengan alasan bahwa ketua tim auditorlah yang bertanggung jawab atas kualitas audit yang diamanahkannya. Jumlah ketua tim auditor yang melakukan penugasan selama tahun 2012 dan 2013 sebanyak 66 orang ketua tim auditor. dengan rincian disajikan dalam Tabel 4.1, berikut:

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Ketua Tim Auditor

No.	Inspektorat	Jumlah Ketua Tim Auditor
1.	Inspektorat I	13 Orang
2.	Inspektorat II	12 Orang
3.	Inspektorat III	9 Orang
4.	Inspektorat IV	10 Orang
5.	Inspektorat V	12 Orang
6.	Inspektorat VI	10 Orang
Total		66 Orang

Sumber : Data Diolah

4.1.1.2. Deskripsi Data Dari Sisi Persepsi Auditee

Kualitas audit intern dari sisi persepsi *auditee* adalah kualitas atas kegiatan audit yang diterima atau dirasakan oleh *auditee* selaku unit kerja yang diaudit. *Auditee* tersebut meliputi unit kerja vertikal dibawah Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPBN), Sekretariat Jenderal (Setjen) dan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). Responden pada sisi *auditee* diwakili oleh Kepala kantor (setingkat eselon III) unit kerja yang bersangkutan dengan alasan bahwa Kepala Kantor yang bertanggung jawab atas ~~interaksi~~ *tim auditor* dengan unit kerjanya dan

menindaklanjuti rekomendasi hasil audit dari tim auditor. Selama tahun 2012 dan 2013 terdapat 208 *auditee* yang telah dilakukan audit. Berdasarkan rumus slovin, peneliti memperoleh jumlah minimal sampel *auditee* sebanyak 137 *auditee*.

4.1.2. Wawancara dengan Auditor dan *Auditee*

Teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden salah satunya adalah wawancara (Jogiyanto, 2008). Peneliti telah melakukan wawancara terhadap auditor pada Inspektorat Jenderal dan *auditee* di lingkungan Kementerian Keuangan. Jumlah auditor yang wawancara sebanyak 5 orang auditor. Wawancara dengan auditor dilakukan pada tanggal 5 Februari 2015 dan 19 Agustus 2015 di Kantor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Selanjutnya, jumlah *auditee* yang diwawancara sebanyak 2 orang *auditee* dan masing-masing wawancara dilakukan pada tanggal 7 Mei 2015 di Yogyakarta dan tanggal 20 Mei 2015 di Surakarta.

4.1.3. *Pretest*

Kuesioner yang akan disampaikan kepada tim audit telah dilakukan *pretest* terhadap 10 orang auditor pada Inspektorat Jenderal dan satu orang mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa semua item-item pertanyaan dapat dimengerti dan mewakili konsep yang diukur.

Kuesioner yang disampaikan kepada *auditee* telah dilakukan *pretest* terhadap 10 orang pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta dan satu orang mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat perubahan kalimat pernyataan pada variabel pelaksanaan audit (CO), tindak lanjut hasil audit (FO), dan kompetensi tim auditor (COM). Atas pernyataan yang menggunakan awal kalimat yang sama dikelompokkan menjadi satu bagian sehingga terhindar dari penggunaan kata yang berulang. Pernyataan terkait dengan variabel independensi tim auditor (*IND*) mengalami penambahan beberapa kata *commit to user*.

sebagai bentuk penegasan yaitu menjadi "...walaupun dengan jenis tema audit yang berbeda."

4.1.4. Pilot Test

Kuesioner yang akan disampaikan kepada ketua tim auditor tidak dilakukan *pilot test* tetapi langsung dilakukan uji lapangan (*field test*). Hal ini dikarenakan semua peryataan dalam kuesioner dapat dimengerti dan mewakili konsep yang diukur menurut hasil *pretest*.

Kuesioner yang akan disampaikan kepada *auditee* telah dilakukan *pilot test* terhadap 20 orang *auditee* yang terdiri dari 10 orang pegawai KPP Pratama Surakarta dan 10 orang pegawai KPP Pratama Jakarta Matraman dengan hasil valid dan reliabel.

4.1.5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas atas kuesioner yang disampaikan kepada 66 ketua tim auditor yang mewakili tim auditor adalah valid dan reliabel dan hasil pengujian validitas dan reliabilitas atas kuesioner yang kembali dari *auditee* atas 107 kuesioner adalah valid dan reliabel.

4.1.6. Pengujian Asumsi Klasik

4.1.6.1. Pengujian Asumsi Klasik dari Sisi Persepsi Tim Auditor

Pengujian asumsi klasik dari sisi persepsi tim auditor menggunakan data responden dari 66 orang ketua tim auditor yang mewakili tim auditor dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengujian Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2011). Hasil pengujian multikolonieritas terhadap persepsi tim auditor menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

commit to user

2) Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Dalam pengujian ini diperoleh hasil bahwa dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Pengujian Normalitas

Ghozali (2011) Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas terhadap persepsi tim auditor menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,942 dengan signifikansi pada 0,338 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Dengan demikian model regresi dari sisi persepsi tim auditor yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak karena telah memenuhi asumsi klasik.

4.1.6.2. Pengujian Asumsi Klasik dari Sisi Persepsi Auditee

Pengujian asumsi klasik dari sisi persepsi *auditee* ini menggunakan data responden dari 107 *auditee* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengujian Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas terhadap persepsi *auditee* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini memperoleh hasil bahwa dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2011).

3) Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas terhadap persepsi *auditee* menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,866 dengan signifikansi pada 0,,441 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Dengan demikian model regresi dari sisi persepsi *auditee* yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak karena telah memenuhi asumsi klasik.

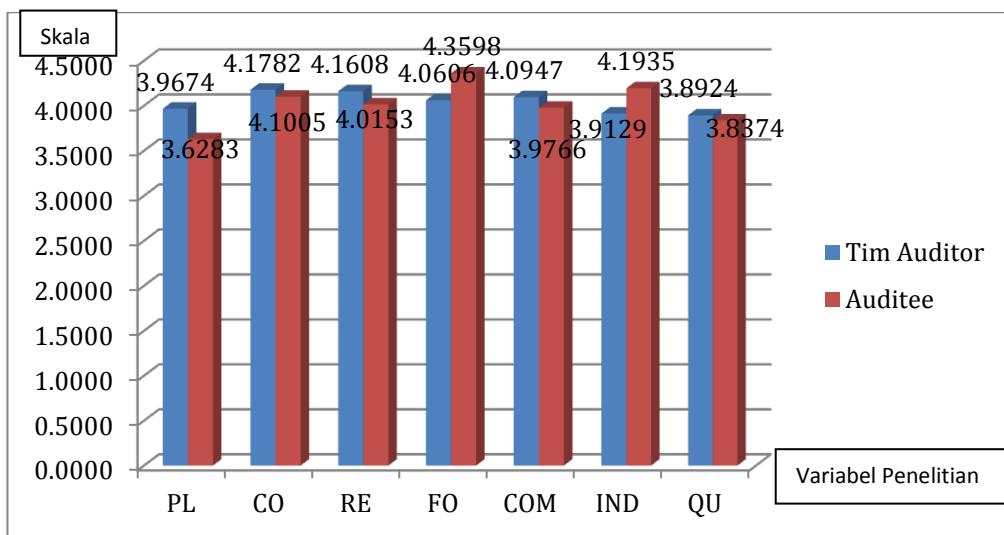
4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi. Ikhtisar statistik deskriptif nilai rerata variabel penelitian dari persepsi tim auditor dan persepsi *auditee* disajikan dalam Gambar 4.1.

Gambar 4.1. tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan grafik batang variabel penelitian baik dari sisi persepsi tim auditor maupun persepsi *auditee* memiliki nilai rerata di atas 3,5. Nilai rerata 3,5 terletak dalam rentang kategori pernyataan setuju. Hal ini memiliki arti bahwa responden menyatakan setuju atas pernyataan yang membangun variabel perencanaan audit (PL), pelaksanaan audit (CO), pelaporan hasil audit (RE), tindak lanjut hasil audit (FO), kompetensi tim auditor (COM), independensi tim auditor (IND), dan kualitas audit intern (QU).

Berdasarkan pernyataan yang membangun variabel penelitian tersebut, menurut peneliti peran tim auditor sudah sebagai katalisator. Tim auditor sebagai katalisator memiliki arti bahwa tim auditor bertindak sebagai fasilitator dan agen perubahan (*change agent*). Selanjutnya, tim auditor memberikan dampak pada nilai jangka panjang organisasi atas tujuan organisasi dalam memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan.

Gambar 4.1. Grafik Batang Nilai Rerata Variabel Penelitian



4.3.Pengujian Hipotesis

Dalam sub ini akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pengaruh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern. Ikhtisar hasil pengujian hipotesis disajikan dalam grafik batang pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2. menunjukkan grafik batang hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi dibawah angka 0,1 merupakan hipotesis yang diterima. Berdasarkan persepsi tim auditor, hipotesis yang diterima adalah:

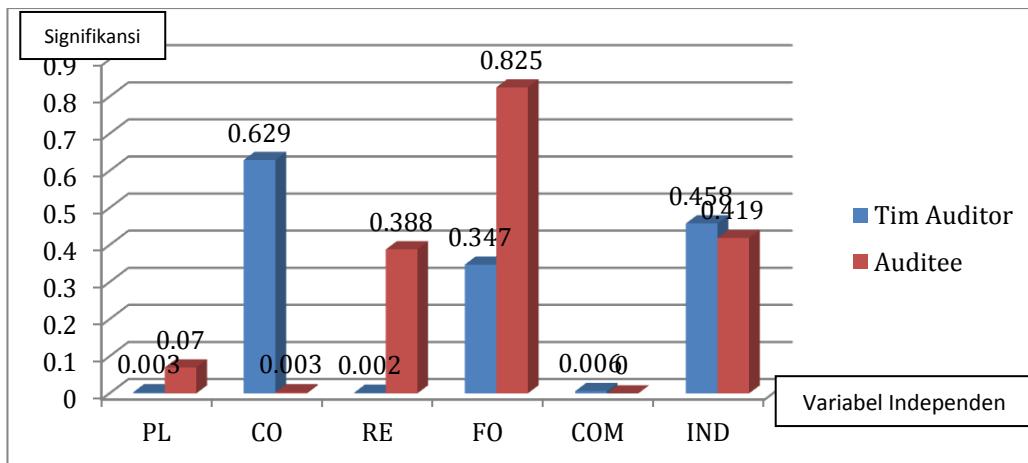
- Perencanaan audit (PL) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
- Pelaporan hasil audit (CO) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
- Kompetensi tim auditor (COM) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Hipotesis yang diterima berdasarkan persepsi *auditee* adalah:

- Perencanaan audit (PL) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
- Pelaksanaan audit (CO) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
- Kompetensi tim auditor (COM) berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

commit to user

Gambar 4.2. Grafik Batang Hasil Pengujian Hipotesis



4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Tim Auditor

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis berganda setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Persamaan model regresi dari sisi persepsi tim auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$QUt = b_0 + b_1 PLt + b_2 COt + b_3 RE_t + b_4 FO_t + b_5 COM_t + b_6 IND_t + e$$

Hasil pengujian hipotesis dari sisi persepsi tim auditor tersajikan dalam Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Tim Auditor

Persamaan		
Keterangan	Koefisien	Signifikansi
Perencanaan Audit (PL)	0,310	0,003***
Pelaksanaan Audit (CO)	-0,069	0,629
Pelaporan Hasil Audit (RE)	0,365	0,002***
Tindak Lanjut Hasil Audit (FO)	0,091	0,347
Kompetensi Tim Auditor (COM)	0,285	0,006***
Independensi Tim Auditor (IND)	0,074	0,458
<i>F-statistic</i>	24,171	0,0000***
<i>Adjusted R²</i>	0,681	

Keterangan: *** Signifikansi pada $\alpha= 1\%$

Sumber: Data Diolah

Nilai *adjusted R Square* untuk model penelitian ini adalah sebesar 68,1%. Berdasarkan nilai *adjusted R Square*, berarti bahwa 68,1% variasi kualitas audit

intern dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor.

Tabel 4.2. menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 24,171 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk mengestimasi kualitas audit intern, sehingga perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit intern.

Hipotesis 1 : Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.2. menunjukkan hasil pengujian perencanaan audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar 0,310 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,01$). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis 1. Nilai koefisien positif dari perencanaan audit memiliki arti bahwa semakin bagus perencanaan audit, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus perencanaan audit, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 2: Pelaksanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Berdasarkan Tabel 4.2. pengujian pelaksanaan audit terhadap kualitas audit intern ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,069 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,629 ($>0,1$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern sehingga tidak mendukung hipotesis 2.

Hipotesis 3: Pelaporan hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.2. menampilkan hasil pengujian pelaporan hasil audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai *commit to user* sebesar 0,365 (positif) dan nilai

signifikansi sebesar $0,002(<0,01)$. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaporan hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3. Nilai koefisien pelaporan hasil audit yang positif memiliki arti semakin bagus pelaporan hasil audit, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus pelaporan hasil audit, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 4: Tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.2. menunjukkan hasil pengujian tindak lanjut hasil audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar $0,091$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,347 (>0,1)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern, sehingga tidak mendukung hipotesis 4.

Hipotesis 5: Kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.2. menunjukkan hasil pengujian kompetensi tim auditor terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar $0,285$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,006 (<0,01)$. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis 5. Nilai koefisien positif dari kompetensi tim auditor memiliki arti bahwa semakin bagus tim auditor, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus kompetensi tim auditor, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 6: Independensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Berdasarkan Tabel 4.2. pengujian independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar $0,074$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,458$ ($>0,1$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan

bahwa independensi tim auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern sehingga tidak mendukung hipotesis 6.

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Auditee

Hasil pengujian hipotesis pengaruh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern dari sisi persepsi *auditee* disajikan dalam Tabel 4.3. berikut:

**Tabel 4.3
Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Auditee**

Persamaan		Koefisien	Signifikansi
Keterangan	QUE = b_{0e} + b_{1e}PL_e + b_{2e}CO_e + b_{3e}RE_e + b_{4e}FO_e + b_{5e}COM_e + b_{6e}IND_e + e		
Perencanaan Audit (PL)	0,113	0,070*	
Pelaksanaan Audit (CO)	0,334	0,003***	
Pelaporan Hasil Audit (RE)	0,073	0,388	
Tindak Lanjut Hasil Audit (FO)	0,016	0,825	
Kompetensi Tim Auditor (COM)	0,457	0,000***	
Independensi Tim Auditor (IND)	0,054	0,419	
F Test	62,467	0,0000***	
Adjusted R ²	0,777		

Keterangan: * Signifikansi pada $\alpha=10\%$

*** Signifikansi pada $\alpha=1\%$

Sumber: Data Diolah

Nilai *adjusted R Square* untuk model penelitian ini adalah sebesar 77,7%. Berdasarkan nilai *adjusted R Square* berarti bahwa 77,7% variasi kualitas audit intern dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor.

Tabel 4.3. menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 62,467 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 ($<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk mengestimasi kualitas audit intern,

sehingga perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit intern.

Hipotesis 1 : Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.3. menunjukkan hasil pengujian perencanaan audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar 0,113 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,070 ($<0,1$). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis 1. Nilai koefisien positif dari perencanaan audit memiliki arti bahwa semakin bagus perencanaan audit, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus perencanaan audit, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 2: Pelaksanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Berdasarkan Tabel 4.3. pengujian pelaksanaan audit terhadap kualitas audit intern ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,334 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,01$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis 2. Nilai koefisien positif dari pelaksanaan audit memiliki arti bahwa semakin bagus pelaksanaan audit, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus pelaksanaan audit, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 3: Pelaporan hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.3. menampilkan hasil pengujian pelaporan hasil audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar 0,073 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,388($>0,1$). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaporan hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern sehingga tidak mendukung hipotesis 3.

commit to user

Hipotesis 4: Tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.3. menunjukkan hasil pengujian tindak lanjut hasil audit terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien 0,016 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,825 ($>0,1$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern sehingga tidak mendukung hipotesis 4.

Hipotesis 5: Kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Tabel 4.3. menunjukkan hasil pengujian kompetensi tim auditor terhadap kualitas audit intern dengan nilai koefisien sebesar 0,457 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,01$). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis 5. Nilai koefisien positif dari kompetensi tim auditor memiliki arti bahwa semakin bagus tim auditor, maka kualitas audit intern semakin bagus. Semakin bagus kompetensi tim auditor, maka kualitas audit intern semakin memberikan kontribusi nilai tambah untuk kinerja *auditee*.

Hipotesis 6: Independensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.

Berdasarkan Tabel 4.3. pengujian independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,054 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,419 ($>0,1$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa independensi tim auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern sehingga tidak mendukung hipotesis 6.

4.4.Pembahasan

4.4.1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Tim Auditor

4.4.1.1.Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel perencanaan audit memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Human assumption* menekankan manusia memiliki rasionalitas terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan manusia selalu menghindari risiko. Selanjutnya, *organizational assumption* menekankan bahwa terdapat asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan *information assumption* menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya. Perencanaan audit yang baik dapat memetakan risiko, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik. Jika resiko dapat dikelola dengan baik, maka asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dapat dihindari, sehingga diperoleh kualitas informasi yang baik.

4.4.1.2.Pengaruh Pelaksanaan Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel pelaksanaan audit tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Human assumption* bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri. Selanjutnya, menurut *organizational assumption* menekankan terdapat asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan *information assumption* menekankan informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya. Karena manusia umumnya mementingkan diri sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* dan terjadi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Variabel pelaksanaan audit tidak dapat memenuhi *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption*, sehingga manusia akan mementingkan diri sendiri dan terjadi asimetri informasi antara *commit to user*

principal dengan *agent* yang mengakibatkan informasi tidak berkualitas dan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*.

4.4.1.3.Pengaruh Pelaporan Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel pelaporan hasil audit memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Human assumption* menekankan bahwa manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi untuk masa yang akan datang. Selanjutnya, *organizational assumption* menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan *information assumption* menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

4.4.1.4.Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel tindak lanjut hasil audit tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). Variabel tindak lanjut hasil audit tidak dapat memenuhi *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption*. Tindak lanjut hasil audit tidak dapat diharapkan memperbaiki informasi, sehingga tidak diperoleh informasi yang berkualitas dan menimbulkan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Hal ini berdampak terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

4.4.1.5.Pengaruh Kompetensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel kompetensi tim auditor dapat memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Information assumption* menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat *commit to user*.

mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya. Variabel kompetensi tim auditor dapat memenuhi *information assumption*, sehingga informasi kualitas semakin baik dan terhindar terjadinya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Hal ini berdampak terhadarnya konflik antara *principal* dengan *agent*.

4.4.1.6. Pengaruh Independensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel independensi tim auditor tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). Variabel independensi tim auditor tidak dapat memenuhi *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption*. Independensi tim auditor tidak dapat diharapkan menghasilkan informasi yang objektif dan lebih rasional karena memiliki kepentingan tertentu, sehingga tim auditor tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan menimbulkan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

4.4.2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis dari Sisi Persepsi Auditee

4.4.2.1. Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel perencanaan audit memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). Perencanaan audit yang baik dapat memetakan risiko, sehingga risiko dapat dikelola dengan baik. Jika resiko dapat dikelola dengan baik, maka asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dapat dihindari, sehingga diperoleh kualitas informasi yang baik.

4.4.2.2. Pengaruh Pelaksanaan Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel pelaksanaan audit memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, karena manusia umumnya mementingkan diri sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* dan terjadi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. sehingga manusia terhindar mementingkan diri sendiri dan terhindar terjadinya *commit_to_user*.

asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. informasi yang dihasilkan menjadi berkualitas dan berdampak terhindarnya konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*.

4.4.2.3.Pengaruh Pelaporan Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel pelaporan hasil audit tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Human assumption* menekankan bahwa manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi untuk masa yang akan datang. Selanjutnya, *organizational assumption* menekankan bahwa konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dan *information assumption* menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.

4.4.2.4.Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel tindak lanjut hasil audit tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). Tindak lanjut hasil audit tidak dapat diharapkan memperbaiki informasi, sehingga tidak diperoleh informasi yang berkualitas dan menimbulkan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Hal ini berdampak terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

4.4.2.5.Pengaruh Kompetensi Tim Auditor Terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan *agency theory*, variabel kompetensi tim auditor dapat memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). *Information assumption* menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual-belikan sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *commit to user* informasinya. Variabel kompetensi tim

auditor dapat memenuhi *information assumption*, sehingga informasi kualitas semakin baik dan terhindar terjadinya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Hal ini berdampak terhadarnya konflik antara *principal* dengan *agent*.

4.4.2.6.Pengaruh Independensi Tim Auditor terhadap Kualitas Audit Intern

Berdasarkan asumsi *agency theory*, variabel independensi tim auditor tidak memenuhi asumsi *agency theory*, yaitu *human assumption*, *organizational assumption*, dan *information assumption* (Eisenhardt dan Bourgeois, 1989). Independensi tim auditor tidak dapat diharapkan menghasilkan informasi yang objektif dan lebih rasional karena memiliki kepentingan tertentu, sehingga tim auditor tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan menimbulkan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Hal ini berdampak terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit, tindak lanjut hasil audit, kompetensi tim auditor, dan independensi tim auditor terhadap kualitas audit intern dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Kesimpulan dari Sisi Persepsi Tim Auditor

1. Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
2. Pelaksanaan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.
3. Pelaporan hasil audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
4. Tindak lanjut hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.
5. Kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
6. Independensi tim auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.

5.1.2. Kesimpulan dari Sisi Persepsi Auditee

1. Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
2. Pelaksanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
3. Pelaporan hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.
4. Tindak lanjut hasil audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.
5. Kompetensi tim auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit intern.
6. Independensi tim auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit intern.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit intern dari sisi persepsi tim auditor adalah perencanaan audit, pelaporan hasil audit, dan kompetensi tim auditor dan dari sisi

persepsi *auditee* adalah perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan kompetensi tim auditor.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melakukan analisis adanya pengaruh dari variabel mediasi yang dapat mempengaruhi kualitas audit intern. Pada saat validasi kuesioner baik *pretest* maupun *pilot test*, peneliti tidak menggunakan minimal 30 orang auditor dan 30 orang *auditee*, tetapi menggunakan 10 orang auditor dan 20 orang *auditee*. Keterbatasan ini dapat diperbaiki pada penelitian yang akan datang.

5.4. Saran

Peneliti memberikan saran kegiatan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis pada lembaga audit intern di Kementerian lainnya seperti Inspektorat Jenderal Kementerian Agama, Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri, Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri ataupun Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmohammadi.J.M. 1999. A Comperhensive Taxonomy of Audit Task Structure, *Professional Rank and Decision Aids for Behavioral Research in Accounting*, 11: 51-93.
- Adams, M.B. 1994. Agency Theory and the Internal Audit, *Managerial Auditing Journal*, Vol.9(8):8-12.
- Aikins, S.K. 2012. Determinants of Auditee Adoption of Audit Recommendations: Local Government Auditors' Perspective, *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Mangement*, 24(2):195-220.
- Allot, A. 1996. The Emerging Role of Internal Audit, *Management Accounting*, 74 (1): 60-1.
- Antle, R., and B., Nalebuff. 1991. Conservatism and auditor-client negotiations, *Journal of Accounting Research*, 29: 31-54.
- Arens, A.A. and J.K. Loebbecke. 2000. Auditing: An Integrated Approach. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Asthana, S. and Bonne, J. 2012. Abnormal Audit Fee and Audit Quality, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 31(3):1-2.
- Balsam, S., J., Krishnan dan J.S., Yang. 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality, *Auditing*, 22(2):71-97.
- Balzan, L dan P.T., Baldacchino.2007. Benchmarking in Maltese internal audit units, *An International Journal*, Vol. 14(6):750-767.
- Barrett, M.J. 1986. Measuring internal auditing performance, *Internal Auditing*, 2:30-5.
- Beattie, V. dan S., Fearnley. 1995. The importance of audit firm characteristics and the drivers of auditor change in UK listed companies, *Accounting and Business Research*, 25(3):227-39.
- Becker, C.L., M.L., Defond, J., Jiambalvo, dan K.R., Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management, *Contemporary Accounting Research*, 15(1):1-24.

commit to user

- Beckemerhagen, L.A; H.P Berg; S.V. Karapetrovic, dan W.O. Willborn. 2004. On The Effectiveness of Quality Management System Audits, *The TQM Magazines*. 16 (1): 14-24.
- Bedard, J.C., K.M., Johnstone, dan E.F., Smith. 2010. Audit Quality Indicators: A Status Update on Possible Public Disclosures and Insights from Audit Practice, *Current Issues in Auditing*, 4(1):C12-C19.
- Behn, B.K, J.V. Carcello, D.R. Hermanson, dan R.H. Hermanson. 1997. The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms, *Accounting Horizons*, 11(1): 7-24.
- Behn, B.K., J., Choi, dan T., Kang. 2008. Audit Quality and Properties of Analyst Earnings Forecasts, *Accounting Review*, 83(2):327-349.
- Bencini, J. 2003. Interview with: Eugenio Privitelli, *The Accountant (Malta)*, 33-7.
- Bonner, E.S. dan N. Pennington.1991. Cognitive Processes and Knowledge as Determinants of Auditor Expertise, *Journal of Accounting Literature*, 10: 1-50.
- Bou-Raad, G. 2000. Internal auditors and a value-added approach: the new business regime, *Managerial Auditing Journal*, 15(4):182-186.
- Breesch, D. Dan J., Branson. 2009. The Effects of Auditor Gender on Audit Quality, *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 8(3):78-107.
- Burrel, G dan G., Morgan. 1979, *Sosiological Paradigms and Organizational Analysis*, 1st Edition, Ashgate Publishing Limited. England.
- Burnett, B.M., H., Chen, and K., Gunny. Auditor Lobbying and Audit Quality, *working paper*, Indiana University.
- Carcello, J.V, R.H. Hermanson, dan N.T. McGrath. 1992. Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Preparers, and Financial Statements Users, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 11(1): 1-15.
- Carcello, J.V. and A.L., Nagy. 2004. Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting, *Managerial Auditing Journal*, 19(5): 651-668
- Carcello, J. V., D. R. Hermansondan, dan K. Raghunan. 2005. Changes in internal auditing during the time of the major US accounting scandals, *International Journal of Auditing*, 9 (2):117–127.
commit to user

- Carey, P. dan R., Simnett. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality, *The Accounting Review*, 81(3):653-676.
- Catanach Jr. A.H dan P.L., Walker. 1999. The International Debate Over Mandatory Auditor rotation: A conceptual Research Framework, *Journal of International Accounting, auditing and Taxation*, 8(1): 43–66.
- Cashell, J.D. dan G.R., Aldhizer III. 2002. An examination of internal auditors emphasis on value added services, *Internal Auditing*, 17 (5):19-31.
- Chapman, C dan U., Anderson. 2002. Implementing the Professional Practices Framework, *The Institute of Internal Auditors, Altamonte Springs, FL*.
- Chen, H., J.Z., Chen, G.J., Lobo, dan Y. Wang. 2011. Effects of Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China, *Contemporary Accounting Research*, 28(3):892-925.
- Chen, Y., Y., Hsu, M., Huang, dan P., Yang. 2013. Quality, Size and Performance of Audit Firms, *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(5): 89-105.
- Chi, W., H., Huang, Y., Liao, dan H., Xie. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan, *Contemporary Accounting Research*, 26 (2):359-391.
- Choi, J.H., C., Kim, J.B., Kim, dan Y., Zang, 2010, Audit office size, audit quality, and audit pricing, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29 (1):73-97.
- Chow, C.W; A.H. McNamee, dan R. D. Plumlee. 1987. Practitioners' perceptions of audit step difficulty and criticalness: Implications for audit research, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 6 (2): 123-133.
- Christensen, B.E., S.M., Glover, T.C., Omer, dan M.K., Shelley. 2013. Field Evidence on Auditors' and Investors' Views on Audit Quality, *School of Accounting Seminar Series*, The University of New South Wales.
- Chu, L., R. Mathieu, dan C., Mbagwu. 2013. Audit Quality and Banks' Assessment of Disclosed Accounting Information, *European Accounting Review*, 22(4):1-20.
- Chua, W. F. 1986, Radical Development in Accounting Thought, *The Accounting Review*, LXI.
- Clarkson, P. M.. 2000. Auditor quality and the accuracy of management earnings forecasts, *Contemporary Accounting Research*, 17(4):595 - 622.

- Clinch, G., D.J., Stokes, dan T., Zhu. 2010. Audit Quality and Information Asymmetry Between Traders. *Accounting and Finance, Forthcoming, Accounting & Finance*, 52(3):743-765.
- COSO.1992. Internal Control-integrated Framework, *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission, Coopers and Lybrand, New York*, Vol. 1/4.
- COSO.1994. Internal Control-integrated Framework, *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission, Coopers and Lybrand, New York*, Vol. 2/4.
- Deangelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3): 183-200.
- Dechow, P.M., R.G., Sloan, dan A.P., Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*, 70(2):193-225.
- DeFond, M.L. dan C.S., Lennox. 2011. The effect of SOX on small auditor exits and audit quality, *Journal of Accounting and Economics*, 52(1):21-40.
- DeFond, M.L., J.R., Francis, dan T.J., Wong. 2000. Auditor industry specialization and market segmentation: Evidence from Hong Kong, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19 (1):49-66.
- De las Heras, E., L. Cañibano, and J.A., Moreira. 2012, The Impact of the Spanish Financial Act (44|2002) on audit quality, 41(156): 521-546.
- Deming, W.E. 1986. *Out of the Crisis, Quality, Productivity and Competitive Position*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Dittenhofer, M. 2001a. Performance auditing in governments, *Managerial Auditing Journal*, 16 (8): 438-442.
- Dittenhofer, M. 2001b. Internal Audit Effectiveness: An Expansion of Present Methods, *Managerial Auditing Journal*, 16 (8): 443-50.
- Dittenhofer, M.2001c. Reengineering the internal auditing organisation, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 16(8):458-68.
- Duff, A. 2004. AUDIQUAL: Dimensions of Audit Quality, Institute of Chartered Accountants of Scotland, Edinburgh

commit to user

- Duff, A. 2009. Measuring audit quality in an era of change : An empirical investigation of UK audit market stakeholders in 2002 and 2005, *Managerial Auditing Journal*, 24 (5): 400-422.
- Eisenhardt, K.M., dan L.J., Bourgeois. 1989, Politics of Strategic Decision Making in High Velocity Environments: Towards a Midrange Theory, *Academy of Management Journal*, 32:543-577.
- Elliott, M; R.J. Dawson, dan J. Edwards. 2007. An Improved Process Model for Internal Auditing, *Managerial Auditing Journal*, 22(6): 552-565.
- Fadzil, F.H., H., Haron, dan M., Jantan. 2005. Internal auditing practices and internal control system, *Managerial Auditing Journal*, 20(8):844-66.
- Flesher, D.L. dan J.S. Zanzig. 2000. Management Accountant Express A Desire for Change in The Functioning of Internal Auditing, *Managerial Auditing Journal*, 15(7): 331-337.
- Francis, J.R.. 2004. What do we know about audit quality?, *The British accounting review*, 36: 345-368.
- Francis, J. R. dan M. D., Yu,. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality, *The Accounting Review*, 84(5):1521-1552.
- Francis, J. R., P.N., Michas, dan S.E., Seavey. 2011. Does Audit Market Concentration Harm the Quality of Audited Earnings? Evidence from Audit Markets in 42 Countries, *Contemporary Accounting Research*, 30(1):325-355.
- Francis, J.R.. 2011. A Framework for Understanding and Researching Audit Quality, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 30(2): 125-152.
- Frigo, M.L. 2002. *A Balanced Scorecard Framework for Internal Auditing Departments*, The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Geiger, M.A. dan K., Raghunandan. 2002. Auditor tenure and audit reporting failures, *Auditing*, 21(1):67-78.
- Ghozali, I. 2006. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I. 2011. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibbins, M. dan F. Wolf. 1982. Auditors' subjective decision environment-The case of a normal external audit, *Accounting Review*. 57(1): 105-124.

Giroux, G. dan R. Jones. 2011, Measuring audit quality of local governments in England and Wales, *Research in Accounting Regulation*, 23:60-66.

Gold, A., F., Lindscheid, C. Pott, dan C., Watrin. 2012. The Effect of Engagement and Review Partner Tenure and Rotation on Audit Quality: Evidence from Germany, *Working Paper*, University of Amsterdam and Muenster.

Gramling, A. A. Dan P. M., Myers. 1997. Practitioners' and users' perceptions of the benefits of certification of internal auditors, *Accounting Horizons*, 11(1):39-53.

Gramling, A.A; M.J. Maletta; A. Schneider, dan B.K. Church. 2004. The Role of The Internal Audit Function in Corporate Governance: A Synthesis of The Extant Internal Auditing Literature and Directions for Future Research, *Journal of Accounting Literature*. 23: 194-244.

Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*, MacGraw-Hill, USA.

Gunny, K.A. dan T.C., Zhang. 2013. PCAOB inspection reports and audit quality, *Journal of Accounting and Public Policy*, 32:136-160.

Guoming, B. 1997. The developing trend and prospects of internal auditing, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 12(4/5):243-6.

Hakim, F. dan A., Omri. 2010. Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread, *International Journal of Accounting and Information Management*, 18 (1):5-18.

Hass, S., M., Abdolmohammadi, dan P., Burnaby. 2006. The American literature review on internal auditing, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21(8):835-44.

Hoitash, R., A. Markelevich, dan C.A., Barragato. 2007. Auditor fees and audit quality, *Managerial Auditing Journal*, 22(8):761-786.

Houston.R.W; M.F. Peters, dan J.H. Pratt. 1999. The audit risk model business risk and audit-planning decisions, *The Accounting Review*, 74 (3): 281-299.

<http://ezinearticles.com/5316508>

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0302/24/eko1.htm/> 12-12-2013/ 08.30

<http://tulisan-amalia.blogspot.com/2011/11/contoh-kasus-prinsip-etika-profesi.html>

Institutional Auditing and Assurance Standards Boards (IAASB). 2011. Audit Quality – An IAASB Perspective, 1-8.

IAI. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

IIA, The Institute of Internal Auditors. 1999. *Definition of Internal Auditing*, Altamonte Springs, FL: The Institute og Internal Auditors.

IIA. 1999. A Vision for the Future: Professional Practices Framework for Internal Auditing, *The Institute of Internal Auditors Research Foundation, Altamonte Springs, FL*.

IIA, The Institute of Internal Auditors and the Institute of Internal Auditors UK and Ireland. 2004. *The Role of Internal Auditing in Enterprise-wide Risk Management*.

IIA. 2004. The Professional Practices Framework, *The Institute of Internal Auditors Research Foundation, Altamonte, Spring, FL*.

IIA, The Institute of Internal Auditors. 2009. *Performance Measures for Internal Audit Functions: A Research Project*, Austin Chapter 2008-2009 Research Project.

IIA, The Institute of Internal Auditors, 2010. *International Standards for The Professional Practice of Internal Auditing (Standards)*.

ISO, 9001:2000, 2000. *ISO-9001:2000 Quality Management Systems – Requirements*, International Standards Organisation, Geneva.

Institutional Auditing and Assurance Standards Board. 2011. Audit Quality - An IAASB Perspective, pp.1-8.

International Auditing and Assurance Standards Board. 2013. A Framework for Audit Quality. *The International Federation of Accountants*.

Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P., Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality, *Managerial Auditing Journal*, 23(5):420-437.

Jamal, K. dan S., Sunder. 2011. *Is mandatory independence necessary for audit quality*, *Accounting, Organizations and Society*, 36(4):284-292.

- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economic*, pp. 305-360.
- Kanagaretnam, K., G.V., Krishnan, G.J. , Lobo, dan R., Mathieu. 2011. Audit Quality and the Market Valuation of Banks' Allowance for Loan Losses, *Accounting Perspectives*, 10(3):161-193.
- Karapetrovic, S. dan W. Willborn. 2000. Generic Audit of Management Systems: Fundamentals, *Managerial Auditing Journal*, 15(6): 279-94.
- Kelley, T. and L. Margheim. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9(2): 21-41.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Inspektorat Jenderal. 2009. Standar Audit Internal Inspektorat Jenderal.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Inspektorat Jenderal. 2011. Laporan Kompilasi Hasil Penilaian Mutu Atas Penerapan SAINS pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Knechel, W. R., G.V. Krishnan, M.B Pevzner, L. Shefcik dan U. Velury. 2013. Audit Quality: Insights from the Academic Literature, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 32(1): 385-421.
- Kode Etik Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014
- Koh, K., S. Rajgopal, dan S., Srinivasan. 2013. Non-audit services and financial reporting quality: evidence from 1978 to 1980, *Review of Accounting Studies*, 18(1):1-33.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kren, L dan T. Tyson. 2009. Trade-offs in Object and Subjective Performance Evaluation: A Case Study Examining the Validity of Agency Theory Predictions, *Management Accounting Quarterly*, Vol, 10 (2).
- Kushasyandita R.R. Sabhrina. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kap Big Four Di Jakarta). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

KPMG. 2004. *Building a success model for internal audit :The Balance Scorecard.*

KPMG. 2011. *Audit Quality Framework: Example Slides for Audit Committee Communications andDiscussions.*

Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Lavin, D. 1976. Perception of The Independence of The Auditor, *The Accounting Review*, pp. 41-50.

Lee, T.A. dan M. Stone. 1995. Competence and Independence: the Uncongenial Twins of Auditing?, *Journal of Business Finance and Accounting*, p.1169-1177.

Malone, C.F. dan R. W. Robert. 1996. Factors Associated With the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 15(2): 49-64.

Manita, R. Dan N. Elommal. 2010. The Quality of Audit Process: An Empirical Study with Audit Committees, *International Journal of Business*, 15(1):87-99.

Mansouri, A., R., Pirayesh, dan M., Salehi. 2009. Audit competence and audit quality: Case in emerging economy, *International Journal of Business and Management*, 4(2):17-25.

McDaniel, L.S. 1990. The Effect of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance, *Journal of Accounting Research*, 28 (2): 267-276.

Memis, M.U dan E.H., Cetenak. 2012. Earnings Management, Audit Quality and Legal Environment: An International Comparison, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(4):460-469.

Mihret, D.G. dan A.W. Yismaw. 2007. Internal Audit Effectiveness: An Ethiopian Public Sektor Case Study, *Managerial Auditing Journal*, 22(5): 470-484.

Mikes, A, dan R. Kaplan. 2013. Towards A Contingency Theory of Enterprise Risk Management. *Working Paper.*

Minutti-Meza, M.. 2013. Does Auditor Industry Specialization Improve Audit Quality?, *Journal of Accounting Research*, 51(4):779-817.
commit to user

- Mock, T.J. dan M. Samet. 1982. A multi attribute model for audit evaluation, *Proceedings of the VI University of Kansas Audit Symposium, May 20-21, University of Kansas, Kansas, KS.*
- Montondon, L. dan P. Koogler. 1994. Partner Watchdogs : How Management Views Internal Auditors, *Internal Auditing*. 10 (2): 23-8.
- Morissan, M.A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Murwanto, R; A. Budiarso. dan F.H. Ramadhan. Audit Sektor Publik : Suatu Pengantar bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan.
- Nelson.M. and Tan Hun-Tong. 2005. judgement and decision making research in auditing: A task, Person, and Interpersonal Interaction Perspective, *Auditing: A Journal of Practice*, 24: 41-71.
- Otley, D.T. 1980, The contingency theory of management accounting: achievements and prognoses, *Accounting, Organizations and Society*. 5(4): 413-428.
- Parkinson, M. 1999. Presenter at The Institute of Internal Auditors Educators Symposium, 20 October, Sydney, Australia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 184/PMK.01/2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, 11 Oktober 2010.
- Pokrovac, I; B. Tusek. dan A. Oluic. The Relation of Risk Management and Internal Audit Function : The Case of Croatia.
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). 2013. Standing Advisory Group Meetingbriefing paper, Audit Quality Indicators. May 15-16, 2013. Available at:
http://pcaobus.org/News/Events/Documents/05152013_SAGMeeting/Audit_Quality_Indicators.pdf
- Raghunathan, B. 1991. Premature Signing-Off of Auditor Procedure an Analysis, *Accounting Horizon*, 5(2): 71-79.
- Rezaee, Z. 1996. Improving the quality of Internal Audit Functions Through Total Quality Management, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 11(1):30-34.
- Rezaee, Z; K.O. Olibe. and G. Minnier. 2003. Improving corporate governance: the role of audit committee disclosures, *Managerial Auditing Journal*, 18 (6/7): 530-7.

commit to user

- Samelson, D; S. Lowensohn. dan L.E. Johnson. 2006. The Determinant of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government, *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 18(2): 139-166.
- Sarens, G. dan I., De Beelde. 2006a. Internal auditors' perception about their role in risk management. A comparison between US and Belgian companies, *Managerial Auditing Journal*, 21(1):63-80.
- Sarens, G. dan I., De Beelde. 2006b. The Relationship between Internal Audit and Senior Management: A Qualitative Analysis of Expectations and Perceptions, *International Journal of Auditing*, 10 (3):219-241.
- Sarens, G. 2009. Internal Auditing Research: Where are we going?, *International Journal of Auditing*. 13: 1-7.
- Sawyer, L.B.1995. *An Internal: Audit Philosophy*. The Internal Auditor. August. pp.46-55.
- Sawyer, L; M.A. Dittenhofer. dan J.H. Scheiner. 2003. *Internal Auditing*, 5th Edition, Altamonte Springs Florida.
- Sekaran, U. 2013. *Research Methods for Business*. 4th Edition, John Wiley & Sons Incorporation, New York.
- Sekaran, U. dan R., Bougie. 2010, *Research Methods for Busines, A Skill Buliding Approach*. 4th Edition. New York: John Wiley dan Sons Ltd.
- Schauer, P.C.. 2002. The Effect of Industry Specialization on Audit Quality: An Examination Using Bid-ask Spreads, *Journal of Accounting and Finance Research*, 10(1):76-86.
- Schroeder, M.S, I. Solomon, dan D.W. Vickery. 1986. Audit quality:the perceptions of audit committe chairperson and audit partners, *Auditing: A Journal of Practice and Theor*, 5 (1): 86-94.
- Seyyed, A.M., M. Mahdi, dan K., Mohsen. 2013. An Investigation into the Relationship between Audit Committee and Audit Quality, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 6(10):409-416.
- Shockley, R.A. 1982. Perceptions of Audit Independence: A Conceptual Model, *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 5(2): 126-143.
- Sinchuen, C. dan U. Phapruke. 2009. Effects Of Strategic Audit Planning On Audit Performance: Mediator Role Of Audit Judgment And Quality Of *commit to user*

Pubic Auditors In Thailand, *Journal of Academy of Business and Economic publisher.*

Skinner, D.J. dan S. Srinivasan. 2012. Audit Quality and Auditor Reputation: Evidence from Japan, *The Accounting Review*, .87(5):1737-1765.

Smith, G. 2005. Communication Skills are Critical for Internal Auditors, *Managerial Auditing Journal*, 20(5): 513-519.

Standar Audit Intern Inspektorat Jenderal (SAINS). 2010

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. 2013

Stoel, D; D. Havelkal. dan J.A. Merhout 2012. An Analysis of Attributes that Impact Information Technology Audit Quality : A Study of IT and Financial Audit Practitioners, *International Journal of Accounting Information System*, 13: 60-79.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.

Sulyianto. 2011. *Ekonomi Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi, Yogyakarta.

Sundgren, S. dan T., Svanström. 2011. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing: Evidence from Small and Medium Sized Entities, University of Vaasa.

Sutton, S.G. 1993. Toward an understanding of the factors affecting the quality of the audit process, *Decision Science*, 24: 88-105

Sutton, S.G., dan J.G. Lampe. 1990. Formulating a process measurement system for audit quality, *Proceedings of the 1990 University of Southern California Audit Judgement Symposium*, February 19-20. Newport Beach, CA.

Suyono, E. 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective, *Global Review of Accounting and Finance*. 3(2): 42-57.

Spence, M. 1973. Job Market Signalling, *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3): 355-374.

Spencer, P. 2004, *The Internal Auditor At Work*, By John Wiley & Son Inc. Hoboken. New Jersay. Published Simultanously in Canada.

Spraakman, G. 1997. Transaction cost economics: a theory of internal audit, *Managerial Auditing Journal*, 17(7): 323-30.

Svanström, T.. 2013. Non-audit Services and Audit Quality: Evidence from Private Firms, *European Accounting Review*, 22(2):337-366.

The Institute of Chartered Accountants. 2005. Agency Theory and The Role of Audit.

Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik. 2007. Dasar-Dasar Audit Internal Sektor Publik. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Titman, S. dan B., Trueman. 1986. Information quality and the valuation of new issues, *Journal of Accounting and Economics*, 8(2):159-172.

Triyuwono, I., A.D., Mulawarman, A., Djamhuri, dan D. Prawironegoro. 2016. *Filsafat Ilmu Akuntansi*, Mitra Wacana Media.

Tubb, R.M. 1992. The Effect Of Experience on The Auditors Organizations and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*, 6(4): 783-801.

Van Gansberghe, C.N., 2005. Internal Auditing in The Public Sektor: A Consultative Forum in Nairobi, Kenya, Shores up Best Practices for Goverment Audit Professionals in Developing Nations, *Internal Auditor*, 62 (4): 69-73.

Vivanews, 23 Januari 2012.

Wallace, W. 1987. The economic role of the audit in free and regulated markets: a review, *Research in Accounting Regulatio*, 1: 7-34.

Warming, R.B. dan L. Jensen. 1998. Quality dimension in external audit services an external user perspective, *European Accounting Review*, 7(1): 65-82.

Watkins, A.L., W. Hillison, dan S.E., Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence, *Journal of Accounting Literature*, 23:153-193.

Widagdo, R; S. Lesmana. dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang*. p.560-574.

Wijaya, T. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Wiyono, G. 2012. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Woods, M. 2007. A Contingency Theory Perspective On The Risk Management Control System Within Birmingham City Council. *CRIS Discussion Paper Series – 2007*.

Xiangdong, W. 1997. Development trends and future prospects of internal auditing, *Managerial Auditing Journal*, 12(4/5): 200-4.

Yasina, F.M. dan S.P., Nelson. 2012. Audit Committe and Internal Audit: An Implication for Audit Quality, *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 20(2):187-218.

Zain, M.M; Subramaniam, N; dan Stewart, J., 2006. Internal Auditors Assessment of Their Contribution to Financial Statement Audits: The Relation with Audit Committee and Internal Audit Function Characteristict, *International Journal of Auditing*, 10(1): 1-18.

Ziegenfuss, D.E. 2000a. Developing an internal auditing department balanced scorecard, *Managerial Auditing Journal*, 15 (½): 12-19.

Ziegenfuss, D.E. 2000b. Measuring Performance, *The Internal Auditor*, 57(1): 36-40.

CURRICULUM VITAE



Kartika Djati SE., M.Si, terlahir di Jakarta, 29 Januari 1973. Mengawali karirnya sebagai PNS di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

Penulis menyelesaikan pendidikan jenjang Program Diploma III STAN tahun 1994. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan S1-Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta dan lulus pada tahun 1999. Tahun 2005, penulis melanjutkan studi S2 pada Program Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan di nyatakan lulus pada tahun 2007. Kemudian tahun 2010, penulis melanjutkan studi S3 pada Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Sebelas Maret Surakarta dan menyelesaikan studi pada tahun 2016.

Selain sebagai PNS penulis juga tercatat sebagai Dosen terbang pada beberapa Perguruan Tinggi, yaitu Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Trisakti School of Management (TSM), Universitas Serang Raya (Unsera), dan Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT).

Karya ilmiah yang pernah ditulis dalam bentuk artikel pada jurnal-jurnal nasional tidak terakreditasi, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional baik terindex *scopus* maupun terindex *Copernicus*.